

**EFEKTIVITAS TUGAS MANDIRI DAN TERSTRUKTUR DENGAN KOOPERATIF STAD
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III/KLS D MATA
KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BIOLOGI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Femmy Roosje Kawuwung^a, Meike Paat^b
Jurusan Biologi, Universitas Negeri Manado
femmykawuwung@unima.ac.id

ABSTRAK

Proses belajar mengajar tidak hanya dengan pemberian materi tapi dengan pengalaman-pengalaman belajar seperti pemberian tugas mandiri dan terstruktur. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang diberi tugas mandiri dan tugas terstruktur dengan kooperatif STAD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendidikan Biologi semester III/kls D berjumlah 30 mahasiswa mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Biologi Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, & refleksi. Metode yang dipakai adalah deskriptif, teknik pengumpulan data tugas mandiri menggunakan indikator tugas mandiri meliputi; (ringkasan yang jelas, bab dengan sub-sub topik jelas, dijabarkan berdasarkan pengertian, definisi, fakta, konsep, contoh sesuai isu yang berhubungan, membuat pertanyaan pertanyaan, dan sumber yang mutakhir). Pengumpulan data tugas terstruktur meliputi; a. makalah kelompok dengan kriteria; (judul jelas, memiliki daftar isi, pembahasan runtut, sumber mutakhir) b. presentasi dengan kriteria; (menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembahasan, merespon pertanyaan, komunikatif, dan pengambilan kesimpulan). Pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes esai dengan rubrik penilaian kognitif. Hasil menunjukkan bahwa untuk tes awal sebelum pembelajaran Rata-rata 4 mahasiswa (13,33%), tes akhir siklus I Rata-rata 19 mahasiswa (63,33%), dan tes akhir siklus II Rata-rata 26 mahasiswa (86,66%). Empat mahasiswa lain diberi pembelajaran perbaikan dan berdiskusi bersama.

Kata Kunci: *Kooperatif, pembelajaran, tugas mandiri, terstruktur*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang mengalami secara langsung adalah suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Pembelajaran yang mengalami secara langsung dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya untuk mendapat hasil belajar yang maksimal. Salah satu pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan tugas mandiri dan terstruktur. Kegiatan tugas terstruktur secara berkelompok dirancang dan dicantumkan dalam jadwal pelajaran dengan alokasi waktunya lebih banyak. Proses pembelajaran mandiri dipandang baik karena berhubungan, Pertama, pembelajaran mandiri mengharuskan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu. Mereka harus tahu dan mampu melakukan aktivitas seperti, bertanya, membuat keputusan mandiri, berpikir kreatif dan kritis, memiliki kesadaran diri, dan bisa bekerja sama. Kedua,

pembelajaran mandiri mengharuskan mahasiswa untuk melakukan hal-hal tersebut yaitu menggunakan pengetahuan belajar mandiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan yang tepat dalam memilih topik, dan melakukan kegiatan membaca, menulis, menjelaskan, dan mengkomunikasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa kemandirian itu merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya orang yang mandiri itu adalah orang yang mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Rusman (2012) mengungkapkan bahwa peran teman dalam proses belajar mandiri sangat penting karena ketika menghadapi kesulitan, mahasiswa

akan lebih mudah dan berani bertanya kepadateman dalam kelompok diskusi.

Kegiatan terstruktur dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Penyampaian tugas terstruktur berupa presentasi kelompok, berdasarkan jadwal. Pengumpulan tugas terstruktur biasanya dilakukan pada saat jadwal presentasi kelompok, ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa, peran guru sebagai fasilitator, dan motivator. Tugas terstruktur erat kaitannya dengan pembelajaran kooperatif atau kelompok-kelompok kecil, dan tingkat pengetahuan berbeda. Slavin (2010:144) menyatakan, dalam strategi pembelajaran tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan anggota yang beragam dari kemampuan, jenis kelamin, ras, dan etnis. Dalam menempatkan siswa dalam tim, jangan mengizinkan siswa memilih timnya mereka sendiri tapi ditentukan oleh guru. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Kurniasih dan Sani (2015:23-24) dilakukan dengan cara berikut: a) Menyampaikan tujuan, tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik, b) Guru menyajikan informasi pada peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik, c) Menyajikan informasi, guru memotivasi kerja peserta didik dalam kelompok belajar dan menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, d) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok, e) Peserta didik menjelaskan pada anggota kelompok lain sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti, f) Guru memberi pertanyaan pada seluruh peserta didik. Saat menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu, g) Guru memberi penghargaan (*rewards*) pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi, dan h) Guru memberikan evaluasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101)

macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberikan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, 4) Writing activities, seperti misalnya menulis, laporan, angket, 5. Drawing activities, misalnya; membuat grafik, diagram, 6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, 7) Mental activities, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan 8) Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, dan berani.

METODE PENELITIAN

Desain Atau Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing siklus terdiri dari empat tahap. Secara garis besar; perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi saat proses pembelajaran, dan refleksi.

Subjek penelitian

Mahasiswa pendidikan Biologi semester III/cls D berjumlah 30 mahasiswa mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Biologi Tahun ajaran 2017/2018, topik "Pengembangan Perangkat Pembelajaran RPP K-13"

Tempat dan waktu penelitian

Di Jurusan Biologi FMIPA UNIMA. Penelitian pada tanggal 2 sampai dengan 31 Oktober 2017.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Data penelitian dikumpulkan, dipelajari, dianalisis, untuk mengorganisasikan data agar mudah dipahami.

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan memilah data yang telah terkumpul,

memfokuskan dan menyederhanakan data awal sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasi hasil reduksi dengan cara menyusun sampai dapat menarik kesimpulan dalam rangka pertimbangan perbaikan pada tindakan kelas siklus II atau dalam rangka

pengambilan kesimpulan berakhirnya proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Kriteria hasil peserta didik dalam aktivitas dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pre test	Post test I	Post test II
Nilai rata-rata	13,33%	63,33%	86,66%
% Mahasiswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal)/Sangat baik (3,60-4.0)	0%	26,66%	46,66%
% Mahasiswa yang mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Baik)/Baik (3,00-3,59)	6,66%	73,33%	53,33%

Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif mulai siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 63,33%, dengan mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal 26,66% dengan predikat sangat baik 3,60-4.0, dan mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan baik 73,33% dengan predikat baik 3,00-3,59. Peningkatan hasil belajar kognitif siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 86,66%, dengan mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal 46,66% dengan predikat sangat baik 3,60-4.0, dan mahasiswa yang mencapai kriteria ketuntasan baik 53,33% dengan predikat baik 3,00-3,59. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi karena mahasiswa telah memahami dan mampu mengimplementasikan dalam buku tugas mandiri menggunakan indikator tugas mandiri meliputi; (ringkasan yang jelas, bab dengan sub-sub topik jelas, dijabarkan berdasarkan pengertian, definisi, fakta, konsep, contoh sesuai isu yang berhubungan, membuat pertanyaan-pertanyaan, dan sumber yang mutahir).

Pengumpulan data tugas terstruktur (makalah) meliputi; a.makalah kelompok dengan kriteria; (judul jelas, memiliki daftar isi,

pembahasan runtut, sumber mutahir) b.presentasi dengan kriteria; (menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembahasan, merespon pertanyaan, komunikatif, dan pengambilan kesimpulan). Mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan presentasi didepan kelas, mengkomunikasikan hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan potensi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri dan terstruktur sebagai alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran teristimewa pada presentasi setiap kelompok. Pemberian tugas mandiri dan tugas terstruktur dapat memberikan perubahan sikap belajar, meningkatnya aktivitas dalam proses pembelajaran karena mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan awal yang tersimpan dalam memori maupun informasi yang didapat karena mengumpulkan literasi, menyusun dalam buku tugas secara mandiri maupun kerjasama dalam kegiatan terstruktur yaitu penyusunan makalah.

Pemberian tugas terstruktur memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kooperatif lebih nampak pada aktivitas kerjakelompok, dapat menunjukkan saling toleransi, saling berbagi informasi, berbagi pendapat, saling memberikan penguatan, dan saling meningkatkan kualitas akademik.

Dalam proses belajar mengajar dimulai dari pendahuluan, mahasiswa mengumpulkan informasi dari literasi, membuat buku tugas mandiri dan tugas terstruktur, dengan topik pengembangan perangkat pembelajaran RPP K-13 dengan membedah komponen-komponennya

Meliputi; identitas (identitas sekolah, identitas matapelajaran); Kompetensi inti; Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi; Tujuan pembelajaran; Materi pembelajaran; Model pembelajaran/strategi/metode; Media/alat/bahan; Sumber belajar; Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup); Penilaian hasil pembelajaran; dan lampiran materi. Proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini guru hanya memberikan penilaian ranah kognitif karena berhubungan dengan pengetahuan tentang penguasaan topik.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya, pada saat diskusi akan nampak aktivitas-aktivitas mengemukakan pendapat pada setiap pokok bahasan, argumen solusi untuk memberikan masukan misalnya dengan saran-saran menambah literasi yang relevan sesuai topik, komentar-komentar dari semua kelompok semakin membuat perangkat pembelajaran yang dihasilkan berkualitas.

Pembelajaran peserta didik dengan STAD membangun kerjasama dalam memahami materi dan menguasai, yang pandai akan mengajari yang kurang pandai dan semua anggota kelompok akan berusaha meningkatkan hasil belajarnya agar mendapatkan nilai terbaik. Hal ini senada dengan Nugroho (2009) bahwa model STAD dapat membantu pembelajaran siswa lebih

mudah memahami materi pelajaran karena adanya saling membantu antar siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah dalam penerapannya, dan efektif untuk guru. Ernawita (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Siklus I Proses pembelajaran pada siklus ini berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik masih kurang. Aktivitas seperti kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru atau teman kelompok, kurang dalam membaca dan mencatat, jarang bertanya, merespon jawaban, berkomunikasi, interaksi dalam kelompok dan antar kelompok masih kurang. Selain itu karena mahasiswa masih menyesuaikan diri dengan model STAD, kualitas tugas mandiri dan tugas terstruktur masih perlu diperbaiki misalnya materi sesuai topik yang disajikan masih belum runtut, sumber literasi yang dirujuk menggunakan sumber tahun yang lama. Temuan-temuan ini adalah dasar peneliti memperbaiki segala kekurangan untuk masuk pada siklus II. Siklus II, dilakukan setelah perbaikan pada siklus sebelumnya, aktivitas-aktivitas mahasiswa semakin nampak di dalam kelas. Tingginya aktivitas menunjukkan bahwa mahasiswa memperhatikan atau berkonsentrasi pada topik yang disajikan yaitu topik pengembangan perangkat pembelajaran RPP K-13 dengan membedah komponen-komponennya.

Hal yang menonjol dalam pembelajaran dengan kooperatif STAD yaitu mahasiswa bertanggung jawab pada tugas kelompoknya, berani berbicara mengemukakan pendapat, memberikan dorongan pada teman untuk mengemukakan pendapat, pendapat yang disampaikan berupa isu-isu terkini yang berhubungan dengan kurikulum yang berjalan, pengembangan pada materi, setiap anggota dalam kelompok berusaha untuk berpartisipasi memberikan pendapat, membaca, mencatat, mengingat. Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan waktu apalagi pada

saat diskusi berlangsung karena biasanya saat diskusi menyita waktu yang banyak. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan penggunaan waktu lebih banyak dari yang telah direncanakan. Masukan-masukan untuk perbaikan pada saat penyajian oleh kelompok yang lain akan menambah beban waktu mengerjakannya. Kondisi demikian biasanya disiasati oleh guru dengan mengerjakan atau memperbaiki tugas terstruktur dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Penerapan perangkat pembelajaran tugas mandiri dan tugas terstruktur dengan Kooperatif STAD meningkatkan hasil belajar mahasiswa mulai siklus I dan siklus II. Peningkatan terjadi karena mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan tahapan-tahapan lembar kerja aktivitas sesuai topik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada pimpinan jurusan Biologi FMIPA UNIMA yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menggunakan fasilitas kelas. Selanjutnya terima kasih juga disampaikan pada teman dosen yang telah membantu yaitu Dr. Meike Paat untuk masukan-masukan dalam merencanakan perangkat pembelajaran penelitian PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawita, 2017. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional.MIPA II Langsa Aceh, 30 Oktober 2017. ISBN 978-602-50939-0-6.
- Nugroho, U. Hartono, dan S. S. Edi. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5:108-112.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative learning teori riset dan praktek*. Bandung: Nus Media.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.